

**METODE LATIHAN TEKNIK HEEL-TOE PADA
PEDAL BASS DRUM DAN APLIKASINYA DALAM
LAGU EVERYONE NOSE OLEH EXCEL MANGARE**

JURNAL

Program S-1 Seni Musik



Oleh :

Bayu Wira Purdadi
NIM. 1111752013

JURUSAN MUSIK

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2016

METODE LATIHAN TEKNIK HEEL-TOE PADA PEDAL BASS DRUM DAN APLIKASINYA DALAM LAGU EVERYONE NOSE OLEH EXCEL MANGARE

Bayu Wira Purdadi

Pembimbing : Ayub Prasetyo, S.Sn., M.Sn

Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

ABSTRAK

Skill dan teknik mempunyai peranan sebagai cara yang memudahkan kita dalam memainkan instrumen musik. Beberapa teknik dalam memainkan *bass drum* dengan pukulan *double stroke* antara lain *slide* dan *heel toe*. Dalam penelitian ini, penulis memilih membahas teknik *heel toe* atas dasar ketertarikan pribadi penulis yang bersumber pada sebuah video reinterpretasi drum yang dimainkan oleh Excel Mangare pada lagu *Everyone Nose*. Penelitian dari karya tulis yang berjudul “Metode latihan teknik *Heel toe* dan aplikasinya ke dalam lagu *Everyone Nose* oleh Excel Mangare” menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk memberi kemudahan dalam melatih teknik *heel toe* melalui beberapa metode latihan dasar yang dapat diaplikasikan ke dalam lagu *Everyone Nose*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *heel toe* dapat dilatih dan diaplikasikan ke dalam berbagai macam cara yang bertujuan agar mempermudah pemain drum untuk mendapatkan langkah-langkah latihan serta mengatasi kendala yang dihadapi ketika mengaplikasikan teknik *heel toe* ke dalam lagu.

Kata kunci : Metode latihan, Teknik *heel toe*, Lagu *Everyone Nose*

ABSTRACT

Skill and technique has a role as a way that makes it easy for all to play a musical instrument. Some techniques in playing the bass drum with double stroke is slide and heel toe. In this study, the authors chose to discuss the technique of heel toe on the ground of personal interest in the author sourced on a reinterpretation of video drum played by Excel Mangare on Everyone Nose song. Research of the paper entitled “heel toe technique exercises methods on the bass drum pedal and its application in the everyone nose song by excel mangare” using a qualitative research method with approach case studies that aim to provide ease in training the heel toe technique through some method of basic exercises that can be applied to in the Everyone Nose song. The results showed that the technique of heel toe

can be trained and applied in a variety of ways that aims in order to make easier the drummer to get exercise as well as measures to overcome the obstacles faced when applying the techniques of heel toe into the song.

Keywords : Exercises methods, Heel toe technique, Everyone nose song

Pendahuluan

Bagi masyarakat luas, keberadaan instrument *Drum set* tidak asing lagi karena alat ini merupakan instrument yang populer dan praktis karena dapat mewakili sebuah ansambel perkusi dan cukup dimainkan oleh satu pemain saja. Pada dasarnya *drum set* adalah alat musik yang berperan sebagai penjaga tempo dan memberikan kekuatan dalam setiap komposisi musik yang menggunakannya. Banyak *rhythm pattern*, *beat* atau irama yang bisa dimainkan pada *drumset*. Sejak awal keberadaan sampai saat ini *drumset* telah mengalami banyak perkembangan dalam tiap bagian di dalamnya. Setiap perubahan-perubahan yang ada dapat mempengaruhi teknik *drumming* secara langsung maupun tidak langsung. Untuk memainkan pedal *bass drum* dikenal dengan dua teknik dasar pedaling yaitu: *heel up* atau kaki menginjak dengan posisi jinjit dan *heel down* atau menginjak dengan posisi tumit menempel pada pijakan kaki. Teknik pedaling juga mengalami beberapa perkembangan, salah satunya adalah teknik *heel toe*. Teknik *heel toe* merupakan kombinasi antara *heel up* dan *heel down*. *Heel* artinya tumit dan *toe* adalah ujung jari kaki, jika mengacu pada pemaparan tersebut *heel toe* berarti adalah teknik pedaling dengan memainkan tumit dan ujung jari kaki secara bergantian.

Drummer Indonesia yang telah sukses meniti karir sebagai drummer profesional dan menggunakan teknik *heel toe* sebagai teknik pedaling yang digunakan salah satunya adalah Excel Mangare. Excel merupakan drummer yang aktif dalam membuat video drum yang di *reinterpretasikan* ulang dalam berbagai video di youtube. Dalam berbagai video drumnya, salah satu materi yang dibawakan excel adalah lagu dengan judul *Everyone Nose*. Pada lagu *Everyone Nose* yang direinterpretasikan oleh Excel Mangare, banyak menggunakan teknik *heel toe* yang dilakukan pada saat melakukan fill-in dan improvisasi. Dalam karya tulis ini penulis akan mencoba untuk mengulas lebih dalam dengan melampirkan data, yang salah satunya berbentuk transkrip notasi yang dapat menunjukkan bagaimana teknik *heel toe* digunakan. Alasan penulis membahas materi metode latihan teknik *heeltoe* karena dasar ketertarikan pribadi terhadap teknik ini yang dapat menghasilkan *double stroke* sampai dengan *triple stroke* tanpa menggunakan double pedal. Disamping itu juga terdapat keinginan untuk menjabarkan lebih dalam mengenai metode latihan teknik *heeltoe* dan mengaplikasikannya pada lagu *Everyone Nose* yang di reinterpretasikan oleh Excel Mangare guna lebih memperkenalkan teknik *heeltoe* kepada masyarakat pada umumnya dan pemain drum, khususnya di Jurusan Musik ISI Yogyakarta.

Pembahasan

A. Prinsip dasar teknik *heel toe*

Pada dasarnya teknik *heel toe* adalah kombinasi dari dua teknik yaitu *heel down* dan *heel up*. Teknik *heel toe* dilakukan dengan cara posisi tumit dijatuhkan untuk melakukan pukulan pertama (*heel down*) lalu disertakan dengan ujung jari kaki (*toe*) dan posisi tumit tidak berada di bawah untuk melakukan pukulan kedua (*heel up*). Sebagian besar para *drummer* yang tidak memakai teknik *heel toe* beranggapan bahwa teknik ini cenderung tidak mudah dimainkan dengan berbagai alasan teknik *heel toe* sulit dimainkan dan ketika seorang *drummer* mempunyai kaki yang berukuran besar tidak bisa membatasi gerakan ketika pemain melakukan teknik *heel toe*.

hasil wawancara bersama Excel Mangare, menurut Excel Mangare berbagai macam teknik pedal yang ideal dipakai untuk seorang *drummer* tergantung dari kenyamanan dan keterbiasaan pemain. Bagi Excel pribadi teknik pedal yang nyaman dipakai untuk bermain drum adalah teknik *heel toe*, karena dari awal tanpa disadari Excel belajar bermain drum telah memakai teknik *heel toe* meski dari beberapa guru juga mengajarkan teknik *slide* kepada Excel.

Dalam video Jared Falk bersama *drumeo* juga membahas tentang teknik *heel toe*, mengatakan bahwa dugaan yang mengatakan ukuran kaki yang besar menjadi kendala untuk menggunakan teknik *heel toe* adalah salah besar. Jared Falk membuktikan bahwa ukuran kaki besar yang memakai sepatu *snowboarding* sekalipun bisa digunakan untuk melakukan teknik *heel toe*. Selanjutnya akan dibahas secara khusus bagaimana tahap-tahap metode latihan teknik *heel toe* dan aplikasinya ke dalam lagu.

perlu diketahui beberapa standar bentuk penulisan notasi pada drum set yang digunakan dalam karya tulis ini. Hal ini bertujuan untuk menyamakan pemahaman bentuk notasi yang digunakan dalam proses selanjutnya. Berikut adalah standar penulisan notasi sebagai bentuk bunyi pada drum set:



Notasi 1. Penjelasan simbol notasi drum

Nomor 1 menjelaskan posisi notasi pada Crash cymbal, nomor 2 menjelaskan notasi dalam bentuk Open hi-hat, nomor 3 menjelaskan tentang notasi dalam bentuk Close Hi-hat, nomor 4 adalah Ride cymbal, nomor 5 adalah High tom, nomor 6 adalah Middle tom, nomor 7 adalah Snare drum, nomor 8 adalah Floor tom satu, nomor 9 adalah Floor tom dua, nomor 10 adalah Bass drum, nomor 11 adalah bass drum dengan teknik Heel down, dan nomor 12

adalah bass drum dengan teknik Heel toe. Setelah mengenali dan memahami bentuk notasi yang digunakan dalam pembahasan karya tulis ini, berikutnya akan lebih mudah melatih bagaimana teknik *heel toe* diaplikasikan pada *rhythm pattern*.

B. Metode latihan teknik *heel toe*

Pada proses awal berlatih teknik *heel toe* disarankan untuk menggunakan metronome dan diawali dengan tempo lambat antara 40 sampai 60 bpm (*Beat Per Menit*). Tujuannya agar kaki stabil dan akurat dalam memainkan teknik *heel toe*, juga sekaligus mempermudah pemain drum untuk merasakan bagaimana anatomi pergerakan kaki pada saat menginjak papan pedal bass drum.

1. Latihan dasar

Langkah pertama dimulai dengan memainkan single stroke 1/4 pada pedal bass drum dengan contoh sebagai berikut :



Notasi 5. Latihan *double heel down* dan *heel up*

Mainkan not 1/4 dengan menginjak pedal bass drum menggunakan teknik *heel down* dua kali dan teknik *heel up* dua kali.



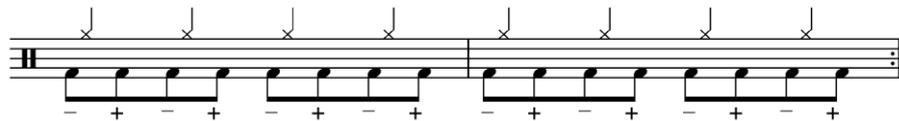
Notasi 12. Teknik *heel toe* pada not 1/8

Mainkan not 1/8 dengan menginjak pedal bass drum menggunakan teknik *heel down* dan teknik *heel up* dengan melakukannya secara bergantian.



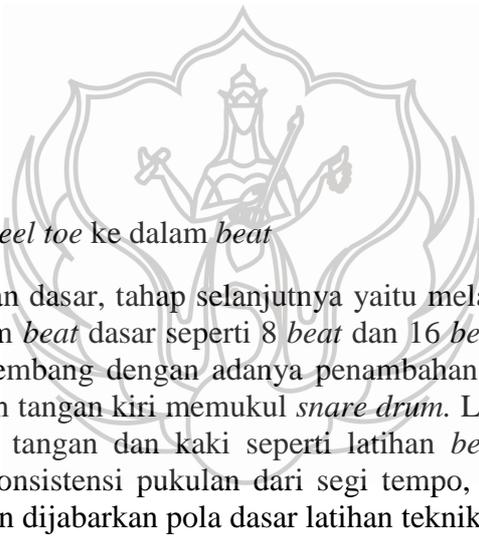
Notasi 18. Teknik *heel up* dan *heel down* dalam single paradiddle

Mainkan not 1/8 paradiddle dengan menginjak pedal bass drum menggunakan teknik *heel down* dan teknik *heel up*. Latihan berikutnya memainkan dengan cara menambahkan not 1/4 pada *hi hat*.



Notasi 20. Menambahkan *hi hat* dalam latihan teknik *heel toe* dan bass drum pada not 1/8

Mainkan dengan cara diatas dengan menambahkan not 1/8 disetiap ketukan pada bass drum.



2. Latihan teknik *heel toe* ke dalam *beat*

Setelah latihan dasar, tahap selanjutnya yaitu melatih teknik *heel toe* untuk diterapkan ke dalam *beat* dasar seperti 8 *beat* dan 16 *beat*. Pada tahap ini metode latihan mulai berkembang dengan adanya penambahan kombinasi tangan kanan memukul *hi hat* dan tangan kiri memukul *snare drum*. Latihan ini berfungsi untuk melatih koordinasi tangan dan kaki seperti latihan *beat* pada umumnya, yang memprioritaskan konsistensi pukulan dari segi tempo, dinamika, artikulasi, dan presisi. Berikut akan dijabarkan pola dasar latihan teknik *heel toe* ke dalam *beat*.

a. Pola dasar latihan teknik *heel toe* pada 8 *beat*



Notasi 21. Latihan 1 dasar 8 *beat*

Pada pola notasi 21, teknik *heel toe* dapat digunakan pada ketukan 1 n dan 3 n dengan posisi *heel down* di ketukan 1 dan 3 diikuti posisi *heel up* pada ketukan n dengan menggabungkan koordinasi tangan kanan yang memukul *hi hat* dengan not 1/8 penuh dan tangan kiri memukul *snare drum* dengan not 1/4 pada ketukan 2 dan 4.

b. Pola dasar teknik *heel toe* pada 16 beat

Selanjutnya latihan teknik *heel toe* dengan menggunakan pola 16 *beat* dengan cara yang sama dan diawali dengan not 1/4 pada bass drum kemudian ditambah dengan snare drum.



Notasi 28. Latihan 1 dasar 16 *beat*

Latihan pada notasi 28 menggunakan teknik *heel toe* pada ketukan a 3 dan a 1 dengan posisi *heel down* di a 2 dan a 4 yang dilanjutkan dengan posisi *heel up* pada ketukan 3 dan 1 dengan menggabungkan koordinasi tangan kanan yang memukul *hi hat* dengan not 1/16 penuh dan tangan kiri memukul *snare drum* dengan not 1/4 pada ketukan 2 dan 4.

c. Pola pengembangan

i. Teknik *heel toe* dengan kombinasi not 1/8 dan not 16

Teknik *heel toe* dapat dilatih dengan mengkombinasikan dalam berbagai pola ritme yang lebih variatif. Awali dengan pola ritme 8 *beat*, dengan memainkan *hi hat* pada not 1/8 dan menggunakan not 1/16 pada bass drum kemudian ditambahkan snare drum pada ketukan kedua dan keempat.



Notasi 33. Pola pengembangan 8 *beat* menggunakan teknik *heel toe* 1/16

ii. Aplikasi teknik *heel toe* pada pola ritme

a) Pola ritme R&B

Latihan dasar menguasai pola ritme R&B terletak pada bass drum yang dengan sengaja dibuat lebih dominan seperti contoh berikut ini.



Notasi 34. Pola ritme R&B tanpa *snare drum*

Setelah memainkan pola ritme dasar pada bass drum dan kemudian dapat ditambahkan dengan menggunakan snare drum.

b) Pola ritme *Rock*

Latihan dasar pada irama *Rock* menggunakan not 1/4 pada hi hat dan not 1/8 pada bass drum secara berurutan dengan tempo cepat.



Notasi 37. Pola ritme *Rock* menggunakan *snare drum*

c) Pola ritme *Bossanova*

Pada irama *Bossanova* bass dominan dimainkan dengan not 1/8 dengan tempo lambat. Latihan dasar awal dengan menguasai ritme dasar *Bossanova*.



Notasi 39. Pola ritme *Bossanova* menggunakan *snare drum*

d) Pola ritme *Samba*

Samba dan *Bossanova* memiliki sedikit kesamaan, perbedaannya terletak pada notasi yang dipakai *Bossanova* menggunakan not 1/8

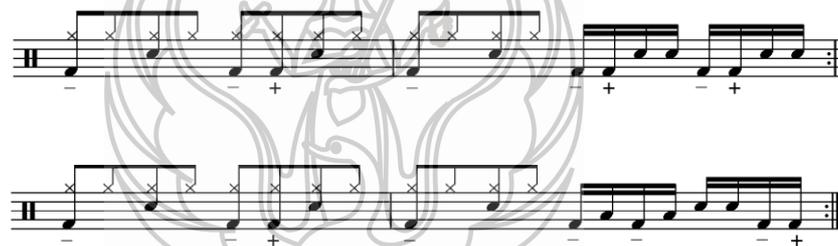
sedangkan *Samba* menggunakan not 1/16. *Samba* merupakan cara terbaik untuk melatih teknik *heel toe*.



Notasi 41. Pola ritme samba menggunakan *snare drum*

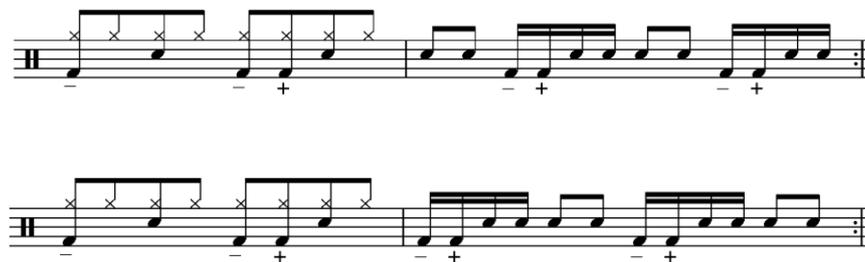
3. Latihan teknik *Heel toe pada Fill in*

Teknik *heel toe* pada bass drum akan sangat variatif dan kompleks bila dikombinasikan pada *fill in*. Ada berbagai macam *fill in* yang dimainkan oleh *drummer* dunia yang terlihat begitu mengagumkan dan seolah sulit untuk dimainkan, namun jika dianalisis dengan baik, maka hal itu sebenarnya mudah jika kita latih dengan benar. Latihan menggunakan *fill in* sangat penting karena akan terasa lebih mudah ketika kita mengaplikasikannya ke dalam lagu, salah satunya adalah lagu *Everyone Nose*.



Notasi 44. *Fill in* pada not 1/16 ketukan ketiga dan keempat

Fill in dengan menggabungkan not 1/8 dan not 1/16 yang dimainkan dalam satu birama.



Notasi 45. *Fill in* not 1/8 dan 1/16 dalam 1 birama

Selanjutnya melatih teknik *heel toe* dengan menggunakan not 1/32 pada ketukan ketiga dan keempat dalam birama kedua dan kemudian dilanjutkan dengan memberi imbuhan not 1/8 serta 1/16 pada contoh berikutnya.



Notasi 46. *Fill in* menggunakan not 1/32 pada ketukan ke tiga dan ke empat

Setelah melatih teknik *heel toe* menggunakan not 1/32 di atas kemudian latihlah dengan menggabungkan not 1/16, not 1,8 dan not 1/32 dalam melatih teknik *heel toe* dalam satu birama untuk memberikan irama *fill in* yang lebih variatif.



Notasi 47. Menggabungkan not 1/8, 1/16, dan 1/32

C. Aplikasi dan kendala teknik *heel toe* pada lagu *Everyone Nose*

Pada hasil wawancara dengan Excel Mangare, beliau mengaku bahwa alasan mengapa memilih lagu *Everyone nose* untuk dibawa karena memiliki keunikan beat yang berbeda dari kebanyakan lagu yang telah dibawa Excel. Pada dasarnya lagu *Everyone Nose* adalah lagu yang bergenre R&B yang direinterpretasikan ulang Excel dengan sentuhan *gospel*.



Gambar 48. Intro pada lagu *Everyone nose*

Pada intro lagu ini dibuka menggunakan *opmaat* atau birama gantung (Pono Banoë, 2003: 310) yang terdiri dari not 1/32 dengan harga nada setengah ketuk yang menggunakan teknik *heel toe*, kemudian terdapat istirahat diketukan 2 dibirama 2 yang diakhiri pada *up beat* ketukan 4 birama 3. Dalam birama 4 sampai birama 11, dilanjutkan dengan pukulan *hi hat* yang dipadukan dengan *open hi hat* dan istirahat pada ketukan-ketukan selanjutnya. Gaya atau pukulan pada contoh diatas tersebut, pada umumnya identik dikatakan dengan *gospel chops* karena banyak penggunaan pukulan yang dimulai dari *up beat* dan penempatan *fill in* yang memadukan posisi *snare drum*, *tom-tom*, *floor*, maupun *bass drum* yang terkesan tidak teratur namun tetap dengan gaya *chops* yang terkonsep dengan rapi.

Setelah pembahasan contoh yang terdapat pada intro lagu yang telah dijabarkan diatas, selanjutnya penulis akan membahas beberapa kendala saat mengaplikasikan teknik *heel toe* yang berkaitan dengan teknik pedal dalam lagu *Everyone Nose* dan kendala yang sama dikatakan oleh Excel Mangare, berikut yang diucapkan olehnya :

“Menurut saya kendalanya ada pada bagian kick drumnya, karena di lagu itu kicknya sangat padat dalam satu beat”.

Berikut penjabaran kendala *beat* dalam bentuk notasi yang terdapat pada lagu *Everyone nose* oleh Excel Mangare.



Notasi 49. Bentuk beat dalam lagu *everyone nose*

Potongan notasi di atas merupakan salah satu bagian kendala atau bagian sulit pada saat pengaplikasian teknik *heel toe* ke dalam lagu *Everyone Nose*. Bagian tersebut dapat dilihat secara lengkap pada halaman lampiran, terdapat *beat* yang diulang dari birama 11 sampai ketukan pertama birama 27. Akan tetapi pada contoh diatas terutama pada birama 14 merupakan bagian tersulit dari teknik *heel toe* yang digunakan oleh Excel.

Pada birama 14 tersebut terdapat 1 ketuk 1/16 yang diaplikasikan kedalam teknik *heel toe*, tentu hal ini merupakan bagian rumit jika dimainkan dengan satu pedal saja dan tempo yang terdapat pada lagu *everyone nose* kurang lebih 130 bpm. Maka dengan itu diperlukan kemampuan *speed* pada pergelangan kaki kanan dengan cara menerapkan latihan pola ritme *samba* yang sudah dijabarkan pada halaman 45. Latihan diawali dengan tempo 85 bpm sampai kaki merasa nyaman,

kemudian menaikkan tempo setiap 5 bpm sampai mencapai tempo yang dibutuhkan.

Bagian solo tersebut dilakukan oleh Excel Mangare sampai penghujung lagu *Everyone nose* dengan kesan klimaks. Hal tersebut dapat dilihat pada lanjutan birama 107 sampai dengan 115 pada contoh dibawah ini.

The image shows three staves of musical notation for a drum solo. The first staff, labeled '107', shows a sequence of eighth notes with 'x' marks above them, indicating snare drum hits. The second staff, labeled '100', continues this pattern with some notes marked with '>' for accents. The third staff, labeled '113', features a complex sixteenth-note pattern with '6' and '>' markings, indicating a sixteenth-note triplet or similar complex rhythm. The notation includes various rhythmic symbols like beams, stems, and accents.

Notasi 51. Bentuk lanjutan solo pada lagu everyone nose yang dilakukan Excel

Mangare

Bagian klimaks pada contoh diatas kembali pada bagian song seperti awal lagu, akan tetapi memiliki perbedaan pada snare drum yang terdapat dalam ketukan 1 2 3 4 pada birama 107 sampai dengan 109 dan dilanjutkan dengan melakukan bagian solo pada birama 110 sampai dengan selesai.

Setiap bagian pada lagu *Everyone Nose* memiliki tingkat kesulitan yang dapat dilatih dengan metode-metode latihan teknik *heel toe* yang telah dijabarkan pada pembahasan sebelumnya, sehingga dapat mengatasi kendala-kendala yang ada pada lagu *Everyone Nose*.

Penutup

A. KESIMPULAN

Setelah melalui proses studi, pengalaman musikal, dan pengamatan terhadap referensi yang ada dapat disimpulkan bahwa teknik *heel toe* yang terbentuk dari dua teknik *heel down* dan *heel up* yang pada dasarnya tidak sulit untuk dilatih karena memiliki persamaan dengan teknik pedaling yang lain dan teknik apapun yang dipakai saat bermain drum terutama dalam teknik pedaling terdapat kesamaan dalam pengaplikasiannya sehingga tidak menghalangi pemain drum untuk bermain dengan kendala ukuran kaki sekalipun. Banyaknya metode untuk melatih teknik *heel toe* menjadikan teknik *heel toe* mudah untuk dilatih dalam

berbagai metode latihan serta mengatasi kendala-kendala yang terjadi saat mengaplikasikan teknik heel toe ke dalam lagu dengan contoh lagu Everyone nose. Mudahnya melatih teknik Heel toe juga disebabkan karena faktor terbiasa yang dilakukan pemain drum dengan menggunakan metode yang sudah ada atau dengan kreatifitas pemain sendiri.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Alangkah baiknya untuk mengetahui dan mempelajari teknik pedal apapun karena dapat menunjang serta menambah referensi anatomi kaki saat bermain drum dalam jenis pedal yang bermacam-macam.
2. Perbanyak referensi buku - buku terutama pada drumset dan permainan teknik pedaling, karena sangat kurangnya informasi tentang hal tersebut.
3. Dengan adanya karya tulis ini, penulis berharap dapat membantu mahasiswa yang ingin mempelajari teknik *heel toe* pada *drumset* dan dapat menerapkannya kedalam lagu.

DAFTAR PUSTAKA

Doughty, Tony. *Primier Percussion*, Reborn Third Edition, UK, 1993.

Robinson, J. Bradford, "DrumSet", dalam *The New Groove Dictionary Of Musical Instrument*, Vol. 1, Stanley Sadie, ed, Macmillan Pres Limited, London1984.

Steve Fidyk History of Drum Set.Pdf

Suka Hardjana, *Esai & Kritik Musik*, Galang press Yogyakarta 2004.

Gary Rosensweig, *The Drumset Book Reading Rhythms*, London 1995.